



PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, KEBERMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI, DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PADA PELAKU UMKM

David Kusnandar

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: Davidkusnandar.dk@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk : 8 November 2019
Tgl. Diterima : 30 April 2020
Tersedia Online : 31 Mei 2020

Keyword:

Pengetahuan Akuntansi,
Pengalaman Usaha,
Kebermanfaatan Informasi
Akuntansi, Persepsi
Penggunaan Informasi
Akuntansi

ABSTRAK/ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM. Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM. Pengaruh kebermanfaatan informasi akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Kebermanfaatan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Keberadaan UMKM memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu peningkatan perekonomian Indonesia. Sektor UMKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2013, UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan 7%-8% setiap tahun. Sebanyak 56,5 juta jumlah UMKM menyumbang 90% pertumbuhan bagi ekonomi Indonesia. Pengembangan UMKM menjadi cocok dilakukan di Indonesia karena struktur usaha yang berkembang di Indonesia selama ini terfokus pada keberadaan industri kecil dan menengah. Perhatian terhadap UMKM semakin besar apabila sektor ini mampu melewati krisis ekonomi yang

terjadi di tahun 1997/1998. Krisis ekonomi yang di tahun 1998 ditandai dengan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar tidak membuat UMKM ikut gulung tikar. Keadaan ini membuktikan bahwa UMKM sangat kuat dan fleksibel dalam menghadapi kondisi perekonomian.

Tidak sedikit pengusaha UMKM yang mengalami kegagalan di tengah karir mereka. Ketidakseimbangan antara persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan tingkat kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dapat menjadi penyebab gagalnya usaha, seperti yang diungkapkan oleh Siropolis (1994) dalam Nitisusastro, (2009: 40), 44% kegagalan disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% kegagalan karena lemahnya kemampuan manajemen, dan ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha, sedangkan menurut Wibowo (2008) dalam Widiyanti (2013) pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang tidak terstruktur menjadi salah satu sebab utama gagalnya suatu UMKM.

Sekarang ini semakin disadari bahwa harus ada upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi mengenai kegagalan usaha. Tidak bias dipungkiri bahwa di era globalisasi ini, apabila pelaku usaha tidak memiliki dalam kemampuan dalam mengelola usaha, usaha tersebut tidak bisa bersaing. Peningkatan daya saing suatu perusahaan memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data-data keuangan suatu UMKM (Baridwan, 2000: 1). Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih keputusan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Ikhsan dan Ishak, 2005: 1). Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dilihat potensial karena dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai keputusan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk dapat memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Di Indonesia sebenarnya kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik yang ditujukan kepada pengusaha UMKM sudah tersirat dalam UU Tentang Usaha Kecil No.9 Tahun 1995 dan UU Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (Pinasti, 2007). Diharapkan akuntansi dapat dilaksanakan dalam berbagai organisasi karena semakin rumitnya beberapa variabel yang dihadapi termasuk dalam UMKM kecil sekalipun (Jusup, 2003: 6). Kesenjangan terjadi pada pemanfaatan informasi akuntansi antara harapan dengan kondisi yang sebenarnya, pada kenyataannya pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM masih sangat lemah.

Pelaksanaan dalam pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan

keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal tersebut karena, lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha terutama mengenai pengetahuan tentang akuntansi untuk mengelola keuangan usahanya dalam menyediakan informasi akuntansi yang informatif. Menurut Marbun (1997) dalam Pinasti (2007), pada umumnya usaha kecil belum memiliki dan mengelola catatan keuangan secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, sulitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan akuntansi bukan merupakan hal yang penting bagi UMKM (Rudianto dan Siregar, 2012).

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan. Semakin lama perusahaan beroperasi semakin dibutuhkan, informasi akuntansi karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. Dan mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan meningkat (Nicholls dan Holmes, 1988) dalam Fitriyah (2006). Menurut Sofiah dan Murniati (2014), UMKM kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam mengaplikasikan nilai informasi akuntansi. Suatu pengalaman yang dimiliki akan membentuk pandangan yang baik atas informasi akuntansi dengan adanya proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi?, Bagaimana kebermanfaatan informasi akuntansi terhadap persepsi penggunaan

informasi akuntansi?, Bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi?

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, Penelitian yang ingin dilakukan selayaknya memiliki tujuan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai. Paparan dalam latar belakang penelitian serta melihat identifikasi masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah, Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi, Mengetahui kebermanfaatan informasi akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi, Mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

Manfaat Penelitian, Bagi penulis: Sebagai salah satu pembelajaran dalam berpikir ilmiah, menerapkan teori yang diperoleh ke dalam kasus nyata serta menambahkan wawasan dan pengalaman khususnya mengenai analisis laporan keuangan, Bagi UMKM: Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan UMKM untuk melakukan evaluasi dalam mengelola Informasi UMKM, Bagi pihak lain: Sebagai bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang mempunyai permasalahan yang sama serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Dan Klasifikasi Usaha Mikro

Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yakni:

- Memiliki total aset atau kekayaan bersih sampai Rp 50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- Omzet penjualan selama tahun berjalan hingga Rp 300 juta.

Sementara, berdasarkan perkembangannya, usaha mikro digolongkan menjadi dua, yaitu:

- Livelihood, adalah usaha kecil yang sifatnya untuk mencari nafkah semata. Jenis usaha kecil yang ini dikenal luas sebagai sektor informal. Sebagai contohnya adalah pedagang kaki lima.
- Micro, adalah usaha kecil yang sudah cukup berkembang, tetapi memiliki sifat kewirausahaan dan belum bisa menerima pekerjaan subkontraktor serta belum dapat melakukan kegiatan ekspor.

Dasar Hukum Usaha Mikro

Banyak orang beranggapan, bahwa usaha mikro yang umum kita temui seperti pedagang kaki lima tidak memiliki hukum yang mengatur keberadaannya. Padahal, usaha mikro memiliki dasar hukum yang kuat yakni Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam Undang-Undang ini, telah diatur semua mulai dari kriteria, perizinan serta bagaimana peran pemerintah pusat dan daerah dalam pemberdayaan usaha mikro tersebut.

Bahkan, pada pasal 13 ayat 1(a) dalam UU No. 20 Tahun 2008 dikatakan, pemerintah berkewajiban menentukan tempat lokasi usaha seperti pemberian lokasi di pasar, sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi yang layak bagi pedagang kaki lima dan lokasi lainnya. Selain itu, terdapat juga pasal-pasal yang menyebutkan bahwa pemerintah harus memberikan kemudahan atau keringanan akses pembiayaan bagi usaha mikro dan membebaskan biaya perizinan untuk usaha mikro. Ini artinya, usaha mikro tidak dapat dipandang sebelah mata dalam perekonomian Indonesia. Bahkan faktanya, usaha mikro merupakan salah satu cara memningkatkan perekonomian Indonesia.

Usaha mikro secara riil membuktikan mampu menyerap SDM

yang tidak tertampung di sektor lain. Penyerapan dalam SDM pengangguran pun cukup besar yakni mencapai 97%. Selain itu, Kementerian Koordinator Perekonomian juga mencatat peranan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 60,34%.

Perizinan Usaha Mikro

UMKM sebagai entitas bisnis tentu memiliki perizinan meskipun bentuk badan usahanya adalah usaha perorangan. Hanya yang membedakan dengan jenis usaha lainnya seperti (PT dan CV misalnya) adalah bentuk dan perizinannya saja yang berbeda.

Jika badan usaha menengah hingga besar diharuskan memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), yang merupakan ketentuan perizinan yang diwajibkan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag), maka usaha mikro memiliki bentuk perizinan lain, yakni Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

IUMK memiliki dasar hukum dalam Peraturan Presiden No.98 Tahun 2014 serta Peraturan Mendagri No.83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil. IUMK ini kemudian diperkuat dengan Nota Kesepahaman antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Koperasi dan UKM dan Menteri Perdagangan No.503/555/SJ No.03/KB/M.KUKM/I/2015 dan Nota Kesepahaman No.72/M-DAG/MOU/I/2015 Tentang Pembinaan Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil. Adanya nota kesepahaman dikarenakan perizinan untuk usaha mikro dan kecil sangat berhubungan erat dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop-UKM).

Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi menurut Mulyadi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan UMKM (2001). Sedangkan menurut Nugroho Widjajanto (2001), informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, dan

perlengkapan lainnya serta tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinir secara baik yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen UMKM.

Maka dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan keuangan yang telah disusun untuk menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM. Dengan demikian manajemen UMKM dapat melihat laporan keuangan secara jelas melalui informasi tersebut. Dengan demikian, manajemen dapat mengontrol kinerja dari sistem informasi yang digunakan.

Fungsi Informasi Akuntansi

Sistem keuangan yang menggunakan informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi dan kegunaan dalam keberlangsungan usahanya. Berikut beberapa fungsinya yaitu:

- a. Mengumpulkan berbagai data operasional UMKM dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan demikian maka tidak akan ada suatu hal dalam UMKM yang tak tercatat.
- b. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai operasional yang berkaitan dengan aktivitas UMKM.
- c. Mengumpulkan, mengelola dan mencatat data transaksi UMKM dengan baik ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak eksternal maupun internal dalam pengecekan semua transaksi. Sehingga jika terjadi suatu kesalahan dalam pelaporan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
- d. Fungsi utama dari informasi akuntansi adalah mengubah sekumpulan data yang telah dikelola menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan UMKM. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara online maupun manual yang diperlukan oleh semua pihak yang membutuhkan.

e. informasi akuntansi juga berguna sebagai suatu pengendali keuangan supaya tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan demikian, keuangan UMKM dapat diketahui dengan pasti karena pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset UMKM dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

Jika UMKM menerapkan informasi akuntansi dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu. Jadi semua pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perkembangan UMKM. Penggunaan informasi yang efektif akan membantu perkembangan UMKM dalam kurun waktu yang panjang.

Untuk menunjang UMKM sebuah informasi akuntansi yang baik tentunya butuh pencatatan dan pelaporan yang baik pula. Dengan memilih untuk menjurnal setiap data yang dimiliki, maka secara tidak langsung UMKM akan memiliki informasi akuntansi yang tertata dan terstruktur secara rapi dan kredibel yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal UMKM.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan persepsi jelas yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan pelajaran yang dijaga dan diteruskan oleh peradaban (Timotius, 2000:82). Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian selama transaksi dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak berkementingan untuk pengambilan keputusan. (Belkaoui, 2000). Dari definisi tersebut maka dapat didefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian transaksi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak berkementingan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Abubakar. A &

Wibowo, 2004), manfaat pengetahuan akuntansi bagi UMKM yaitu:

- 1) Mengetahui total modal yang dimiliki UMKM.
- 2) Mengetahui perkembangan atau baik tidaknya UMKM.
- 3) Sebagai dasar untuk menghitung pengenaan pajak.
- 4) Menjelaskan keadaan UMKM apabila memerlukan pinjaman kredit dari bank atau pihak lain
- 5) Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh

Pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik UMKM dalam menjalankan operasi UMKM. Motivasi untuk mempelajari dan memahami tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman pemilik usaha dalam menerapkan akuntansi dalam UMKM. Pengetahuan akuntansi ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Bonner dan Walker, 1994).

Manfaat Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dapat menambah nilai dan kinerja bagi UMKM dengan cara memberikan informasi yang riil dan tepat waktu. Oleh karena itu UMKM harus merancang informasi akuntansi dengan baik. Sehingga dapat memperoleh manfaat yang baik dalam menentukan strategi bisnis, seperti:

a. Memperbaiki efisiensi

Informasi akuntansi yang dirancang dengan akurat dapat membantu usaha memperbaiki efisiensi suatu proses karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu. Sebagai contohnya UMKM yang menggunakan metode produksi *just in time* membutuhkan informasi yang konstan, akurat dan *up to date* tentang persediaan barang dagang mereka.

b. Memperbaiki pengambilan keputusan

Informasi akuntansi dapat dengan mudah dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dengan tepat waktu. Sebagai contohnya suatu UMKM menciptakan database lengkap berisi informasi lengkap tentang transaksi penjualan setiap harinya. Dengan informasi tersebut, UMKM dapat

mengetahui produk yang banyak dicari konsumen dengan demikian maka dapat membeli barang dalam jumlah banyak, dan juga dapat digunakan untuk memperbaiki tata letak barang agar penjualannya meningkat.

c. Berbagi pengetahuan

Informasi akuntansi yang dibuat dengan baik dapat mempermudah proses *sharing* atau berbagi pengetahuan dan keahlian. Selanjutnya dapat memperbaiki proses operasional UMKM, dan bahkan dapat menjadi keunggulan kompetitif UMKM.

Setelah mengetahui pentingnya informasi akuntansi dan manfaat yang dapat diperolehnya, maka pelaku UMKM dapat dengan bijak menerapkan informasi akuntansi dalam pencatatannya. UMKM dapat menggunakan *software* atau aplikasi akuntansi *online* atau pencatatan manual untuk merancang informasi akuntansi pada usaha mikro yang sedang dijalankan sekarang.

Pengalaman Usaha

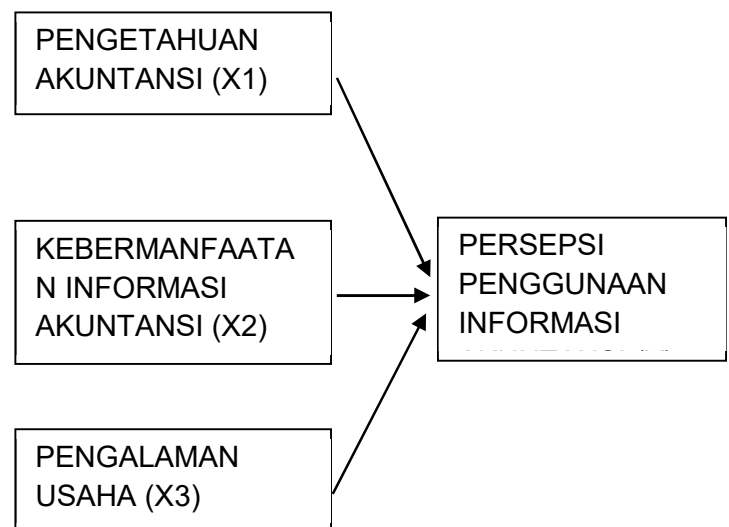
Pengalaman dapat diartikan sebagai memori *episodic*, adalah memori yang menerima dan menyimpan kejadian yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi *otobiografi* (Sugianto, 2017).

Di dalam penelitiannya, Wahyuni (2015) menyatakan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan predictor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya. Pengalaman tersebut akan sangat diperlukan oleh pelaku usaha seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Megantoro (2015) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman usaha yaitu lama waktu atau masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan serta peralatan. Pengetahuan dan keterampilan seorang individu dapat ditingkatkan salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian pembelajaran secara praktis dalam waktu yang relative

singkat oleh seseorang yang ahli kepada individu lain (peserta) dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan secara mandiri yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai-nilai yang benar dalam mengembangkan usaha baru dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka penelitian



KESIMPULAN

Pengetahuan akuntansi mampu memprediksi tingkat penggunaan informasi akuntansi., Kebermanfaatan informasi akuntansi mampu memprediksi tingkat penggunaan informasi akuntansi, Pengalaman usaha mampu memprediksi tingkat penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Dwi Lestanti 2018. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Boyolali.
- Evi Linawati 2015, MI Mitha Dwi Restuti 2015. Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. ISSN 2302-9791. Vol.2 No.1 May 2015.
- Ade Sri Mulyani 2018. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ecodemica*, Vol.2 No.1 April 2018.
- Edi, Evita Aprilliyani Wahyuningrum 2017. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen, Dan Organisasi. *Jurnal Benefita* 2(2) Juli 2017 (110-121)
- Irwan Nur Kholis. Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Masa Jabatan Berpengaruh Terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati).
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES (CASE STUDY ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES SUBANG REGENCY). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 88-88.
- Hariyanto, 1999. Kebutuhan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) Di Kotatip Purwokerto. Universitas Diponegoro Semarang
- Idrus. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Jawa Tengah. Thesis UNDIP. Semarang.
- Sundari (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Yogyakarta. Thesis UNDIP, Semarang.
- Pinasti, Margani. (2007). "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.10/No.3/2007. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Ria Nita Sari dan Aris Budi Setyawan.(2012). "Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi." *Jurnal*. Jakarta:Universitas Gunadarma.

Internet

www.jurnal.id/id/blog/2018-pengertian-dan-fungsi-sistem-informasi-akuntansi-dalam-perusahaan/

www.online-pajak.com/usaha-mikro

www.jurnal.id/id/blog/2018-manfaat-sistem-informasi-akuntansi-sia-untuk-menentukan-strategi-bisnis-anda/